

Judul : Prabowo wacanakan Badan Geologi dan BMKG digabung, efektifkan?
Tanggal : Rabu, 09 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Prabowo Wacanakan Badan Geologi Dan BMKG Digabung, Efektifkah?

Presiden Prabowo Subianto mewacanakan integrasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan Badan Geologi. Wacana ini pun menjadi perbincangan.

Sebelumnya, saat memimpin rapat terbatas penanganan bencana alam bersama sejumlah kepala daerah secara virtual pada Senin (7/9/2026), Prabowo menekankan pentingnya memperkuat pemantauan terhadap potensi bencana, mengingat Indonesia berada di kawasan Ring of Fire.

Prabowo juga menyoreti kembali aktivitas erupsi di sejumlah wilayah, seperti Sumatra Utara, Jawa Timur, dan Halmahera.

Menurut dia, kondisi tersebut perlu

terus dimonitor oleh Pemerintah bersama TNI, Polri, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), BMKG, dan Badan Geologi.

Dalam kesempatan itu, Prabowo menyampaikan wacana untuk mengintegrasikan Badan Geologi dengan BMKG. Namun, dia menegaskan rencana tersebut masih perlu dibahas lebih lanjut.

"Kepala Badan Geologi nanti saya kira akan kerja sama lebih erat dengan yang lain untuk monitor ini. Nanti kita pikirkan apakah Badan Geologi itu harus diintegrasikan bersama BMKG, tapi ya nanti kita bahas itu," kata Prabowo.

Sekretaris Utama BMKG Guswanto mengatakan siap mengikuti arahan Presiden terkait rencana

tersebut. "Untuk penggabungan itu, BMKG mengikuti dan siap melaksanakan arahan Presidennya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan mendukung upaya mitigasi ancaman bencana," ujar Guswanto di Gedung Parlemen, Jakarta, Selasa (8/9/2026).

Ketua Komisi V DPR Lasarus mengatakan, selaku mitra BMKG, Komisi V DPR pada prinsipnya mendukung rencana integrasi Badan Geologi dengan BMKG. Integrasi tersebut dapat menjadi opsi untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan sekaligus mempermudah koordinasi antarlembaga.

"Kami sifatnya kan menerima. Ya, memang kalau menurut kami sih

kalau mau mempersedikit badan, ya ada baiknya sih dari sisi efisiensi juga ya. Karena koordinasi juga jadi lebih mudah," ujarnya di Gedung DPR, Senayan, Selasa (8/9/2026).

Wakil Ketua MPR sekaligus Anggota Komisi XII DPR Eddy Soeparno menilai usulan penggabungan Badan Geologi dan BMKG bisa dikaji lebih lanjut. Sebab, kedua lembaga ini memiliki fungsi untuk melakukan forecasting atau prakiraan atas fenomena alam.

"Menempatkan kedua fungsi lembaga yang melakukan prakiraan bencana di bawah satu atap, patut dikaji," ungkap Eddy kepada *Rakyat Merdeka*, Selasa (8/9/2026).

Berbeda dengan Eddy, Peneliti Pusat Studi Bencana Institut

Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Amien Widodo berpandangan, menggabungkan Badan Geologi dan BMKG secara keseluruhan seperti yang sulit. Pasalnya, kata dia, baik Badan Geologi maupun BMKG tidak hanya mengurus persoalan bencana.

"Digabung terkait bencana saja. Bidang yang mempelajari bencana kan PVMBG, itu dijadikan satu dengan BMKG. Namun, bukan keseluruhan. Karena isinya bermacam-macam di Badan Geologi," jelas Amien saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Selasa (8/9/2026).

Untuk mengetahui pandangan Eddy Soeparno dan Amien Widodo mengenai wacana integrasi Badan Geologi dan BMKG, berikut wawancaranya.

EDDY SOEPARNO, Wakil Ketua MPR/Anggota Komisi XII DPR

Wacana Ini Patut Dikaji Lebih Lanjut



Apa pandangan Anda dengan wacana integrasi Badan Geologi dengan BMKG?

Saya kira usulan ini bisa dikaji lebih lanjut, ya. Karena kedua lembaga ini memiliki fungsi untuk melakukan forecasting atau prakiraan atas fenomena alam.

Menurut Anda, apa dampak positif untuk bidang kebencanaan jika keduanya digabung?

Tentunya, jika ini dilakukan, perencanaan dan antisipasi atas kondisi alam yang berpotensi menimbulkan bencana bisa dilakukan lebih awal dan secara terintegrasi.

Dari pandangan Anda, peng-

gabungan dua lembaga ini harus segera dilakukan atau masih bisa dilakukan terpisah?

Saat ini kondisi alam sulit diprediksi, sehingga melakukan proyeksi atau prakiraan yang akurat merupakan salah satu kunci untuk terhindar dari bencana. Jika kelembagaan yang memiliki fungsi serupa diintegrasikan, hal itu dapat mempermudah atau mempercepat berbagi data, kajian, dan temuan.

Apa ada dampak positif lainnya dari penggabungan ini?

Ini sebagai upaya antisipatif untuk mencegah jatuhnya korban dari sebuah bencana alam tertentu, sehingga dampaknya bisa diminimalisir.

Ini sebagai upaya antisipatif untuk mencegah jatuhnya korban dari sebuah bencana alam tertentu, sehingga dampaknya bisa diminimalisir.

Dalam pandangan Anda, faktor apa yang menyebabkan terjadinya bencana di Indonesia sekarang ini?

Krisis iklim yang kita rasakan sekarang memengaruhi seluruh aspek kehidupan dan alam, sehingga bencana di sektor tertentu berpeluang memicu bencana di sektor lainnya. Meskipun bencana alam seperti gempa bumi dan erupsi gunung tidak secara langsung berhubungan dengan krisis iklim, bencana yang ditimbulkan bisa berdampak sama dahsyatnya seperti hujan ekstrem, banjir bandang, dan tanah longsor.

Oleh karenanya, menempatkan kedua fungsi lembaga yang melakukan prakiraan bencana di bawah satu atap patut dikaji. ■ **RM**

AMIEN WIDODO, Peneliti Pusat Studi Bencana ITS

Rumit, Karena Punya Bagian Berbeda-beda



Apa tanggapan Anda dengan wacana integrasi Badan Geologi dengan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)?

Menurut saya, agak sulit, ya. Karena ini lembaga besar, masanya disatukan. Dua lembaga ini punya bagian yang berbeda-beda. Di Badan Geologi, ada pusat pusat terkait minyak dan gas (migas), batu bara, jadi tidak hanya bencana.

Memang ada bidang kebencanaan di Badan Geologi atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). Jadi, kalau dua lembaga itu digabung, mungkin hanya pusat kebencanaan saja. Karena kalau semuanya di merger, seperti ini tidak mungkin. Mengenai mineral dan panas bumi, masa di BMKG.

Bagaimana dengan BMKG-nya?

Nah, kalau BMKG sendiri, yang bisa digabung hanya yang terkait gempa dan tsunami saja. Namun, mengenai iklim dan lainnya kan berbeda. Wah, nanti bagaimana cara menggabungkannya? Jadi, memang yang bisa digabung dari sisi BMKG adalah bidang gempa dan tsunami.

Jadi, menurut Anda tidak perlu digabung ya?

Sepertinya rumit, ya.

Bagaimana jika yang digabung terkait kebencanaan saja?

Iya, digabung terkait bencana saja, itu bisa menurut saya. Bidang yang mempelajari bencana, kan PVMBG,

dijadikan satu dengan BMKG. Namun, bukan keseluruhan. Karena isinya macam-macam di Badan Geologi. Ini juga harus jelas, apakah BMKG masuk ke Badan Geologi, atau PVMBG masuk ke BMKG, atau justru membuat badan sendiri.

Apakah integrasi dua lembaga ini bisa memaksimalkan informasi dan koordinasi kebencanaan?

Memang sering berbeda, seperti PVMBG bilang seperti ini, lalu BMKG bilang seperti itu. Jadi, memang kadang berbeda. Dahulu, waktu tsunami di Selat Sunda tahun 2018, juga berbeda. Itu jadi ramai. Jadi, memang kalau mau di-mix, ya bidang bencana saja. ■ **RM**